

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini banyak pekerjaan yang dapat dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga keselamatan dan kesehatan menjadi dua hal utama yang harus diperhatikan dalam bekerja. Pekerjaan dengan lingkungan yang aman, bersih, sehat, dan nyaman dapat membuat produktivitas meningkat diantaranya adalah peningkatan keuntungan bagi perusahaan, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan upah atau gaji kepada pekerja.

Kecelakaan kerja dapat terjadi tanpa pandang waktu dan tempat, termasuk dalam proyek konstruksi. Menurut Handayani (2014), risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada sektor konstruksi sebanyak 88% disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*), kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) sebanyak 10%, dan tidak diketahui penyebabnya sebanyak 2%. Data terbanyak disebabkan oleh perilaku tidak aman, yang berasal dari manusia atau tenaga kerja. Potensi kecelakaan kerja yang dapat terjadi dapat dikurangi atau bahkan dicegah melalui peningkatan pengelolaan K3 dengan baik. Namun tanpa dukungan dari semua pihak, K3 tidak dapat berjalan dengan baik.

Di Indonesia, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 147.000 kasus. Dari jumlah tersebut 3,18% berakibat kecacatan dan 1,75% kasus berakhir dengan kematian.

Sebanyak 96.000 kasus kecelakaan kerja terjadi setiap tahun dan sebagian besar berasal dari proyek konstruksi (Suara Karya, 2010). Kecelakaan kerja tidak dapat dianggap hal remeh karena dapat dicegah.

Menurut Lestari (2013), sektor konstruksi berada pada urutan tertinggi dalam kecelakaan kerja yaitu 32%. Berdasarkan laporan *International Labour Organization (ILO)*, setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal sekitar 6.000 kasus. Sementara di Indonesia sendiri setiap 100.000 pekerja terdapat 20 orang mengalami kecelakaan kerja fatal pada bidang konstruksi. Sektor konstruksi dapat menimbulkan dampak negatif bahkan bahaya bagi siapapun. Kerugian yang dialami pekerja seperti luka tertusuk, kecacatan hingga yang paling parah yakni meninggal dunia. Tak hanya itu, perusahaan juga merugi dengan mengeluarkan biaya pertanggung jawaban untuk korban yang mengalami kecelakaan kerja. Salah satu cara mencegah kecelakaan kerja yaitu menggunakan program 5R.

5R merupakan singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. 5R berasal dari bahasa Jepang yaitu 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) yang memiliki arti yang sama. Program 5R merupakan sebuah budaya kebersihan serta kedisiplinan bagi pekerja. Menurut Permenaker RI No.5 Tahun 2018 Tentang K3 Lingkungan Kerja Pasal 4 yang berisi mengenai pelaksanaan syarat-syarat K3 Lingkungan Kerja bertujuan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman dalam rangka mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat

kerja. Jika tempat kerja tertata bersih, rapi, dan tertib maka kemudahan bekerja dapat diciptakan.

Dalam proyek Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya budaya 5R kurang diterapkan dengan baik. Karena banyaknya material, perlengkapan kerja serta alat kerja yang beragam dan berkaitan satu sama lain. Banyaknya material, perlengkapan, dan alat kerja yang ditambah dengan sisa bekas makanan pekerja yang dibuang sembarangan menjadikan tempat kerja tidak nyaman dan tidak sehat. Hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan kerja berupa *near miss*, *incident* maupun *accident* jika tidak segera diatasi. Tidak hanya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja juga dapat terjadi karena kebiasaan tidak bersih.

Penerapan ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin penting bagi proyek Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. Jika 5R dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari maka tidak sulit untuk menerapkannya pada tempat kerja. Karena setiap hari tenaga kerja menghabiskan paling tidak 8 jam kerja di tempat kerja. Dengan demikian budaya 5R dapat menghindarkan diri dari bahaya maupun penyakit akibat kerja agar tenaga kerja dapat hidup sehat, selamat dan memiliki semangat etos kerja yang tinggi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Lingkungan kerja adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil. Setiap perusahaan membutuhkan hasil yang terbaik dengan mengharap keuntungan yang terus meningkat seiring berjalannya waktu dengan tingkat produktivitas yang juga meningkat.

Lingkungan kerja yang bersih dapat mendorong semangat kerja. Jika kondisi tempat kerja kotor, berdebu, atau bahkan berserakan menyebabkan pekerja tidak memiliki gairah dalam bekerja.

PT PP (Persero) Tbk adalah perusahaan jasa konstruksi umum yang meliputi Bangunan *High-Rise*, Jalan dan Jembatan, Bendungan dan irigasi, *Hydro Electric* dan Tanaman *Coal Fire Power*, *Power Plant* PLTA dan lain-lain. PT PP (Persero) Tbk juga menjalankan *Project The Olive Tower* – Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. Sebanyak 38 lantai hunian apartemen, 4 lantai podium, dan 3 lantai basement akan dibangun. Proyek tersebut memiliki tenaga kerja kasar kurang lebih 400 orang.

Dalam proses pembangunan proyek tersebut dibutuhkan kerjasama antar pekerja termasuk penerapan program 5R. Penerapan program 5R memang tidak mudah, namun jika sudah menjadi budaya yang baik 5R dapat meningkatkan hasil produktivitas pekerja. Dalam penerapannya, proyek telah menyediakan sarana kebersihan untuk mendukung program 5R. Jika 5R kurang diterapkan dengan baik dapat menyebabkan potensi bahaya. Potensi bahaya tersebut dapat menjadi kecelakaan kerja yang serius jika tidak segera diatasi.

Proyek Grand Dharmahusada Lagoon adalah proyek konstruksi pembangunan gedung apartemen setinggi 45 lantai. Lantai 35 dan 36 merupakan lantai hunian yang baru dibangun. Namun pada area tersebut banyak material dan peralatan kerja yang berserakan. Dampak yang diperoleh perusahaan jika 5R tidak diterapkan maka akan terjadi kerugian besar bagi perusahaan ialah keluarnya biaya pengobatan dan perawatan

hilangnya jam kerja pekerja, biaya kerusakan akibat kecelakaan, dan efisiensi kerja menurun. Penerapan 5R menjadi langkah utama yang dilakukan agar dampak buruk dapat dicegah. Karena pemilahan, penataan, pembersihan, dan pemeliharaan alat yang terkandung dalam 5R mempengaruhi efisiensi dan efektifitas pekerjaan yang dilakukan.

Pelaksanaan evaluasi penerapan 5R yang dilakukan pada Proyek Grand Dharmahusada Lagoon dikarenakan banyak masalah 5R yang belum terselesaikan dengan baik. Hal tersebut dapat berdampak pada aktivitas dan membahayakan pekerja seperti potensi bahaya pada lantai 36 yaitu adanya genangan air bekas hujan, paku yang berserakan dan lain sebagainya.

### **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disampaikan terdapat batasan masalah yang ada di PT PP (Persero) Tbk Proyek Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian peraturan terkait 5R pada kebijakan pimpinan.
2. Penerapan program 5R pada lantai 35 dan 36 karena dalam tahap pembangunan.

### 1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan ringkas, rapi, resik, rawat, rajin pada proyek Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mempelajari penerapan ringkas, rapi, resik, rawat, rajin pada proyek Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kebijakan terkait 5R di PT PP (Persero) Tbk Proyek Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya.
- 2) Mengevaluasi penerapan 5R di PT PP (Persero) Tbk Proyek Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Bagi Instansi yang Bersangkutan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan sebagai sumber informasi serta saran atau masukan dalam melakukan penerapan 5R di tempat kerja agar terciptanya tempat kerja yang bersih, aman, rapi, sehat dan nyaman.

### 1.5.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan berguna bagi peneliti untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan serta menerapkannya dalam dunia kerja.

### 1.5.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti lain agar mendapat gambaran pada dunia kerja serta memberi informasi lebih lanjut untuk bahan pembahasan selanjutnya.